

Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan: Studi Kasus Pada PT XL Axiata, Tbk

¹*Dini Andriyani, ²Virania Salshabilla Russevelty

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹dinia2712@gmail.com , ²velty20@gmail.com

*Corresponding Author

Published: 16 November 2024

ABSTRACT

This study aims to measure the financial performance of PT XL Axiata Tbk for the 2019-2022 period using financial ratio analysis techniques. Financial ratios are figures obtained from the results of a comparison between one financial statement item and another item that has a relevant and significant relationship. Comparisons can be made between one financial statement item and another or between items between financial statement items. This scientific research uses a quantitative method, namely a data analysis technique that uses numerical calculations. In this study, the data used is secondary data, namely the annual financial report data of PT XL Axiata Tbk for the 2019-2022 period. The analysis tools used in this study use the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio. The results of the study of PT XL Axiata Tbk for the 2019-2022 period show that the liquidity ratio value using the current ratio, quick ratio and cash ratio analysis tools shows a poor condition, because the company has not been able to pay current debts with the current assets it has. The solvency ratio using the debt to assets ratio and debt to equity ratio analysis tools shows a poor condition because the company cannot cover the total debt with the capital it has. And in the profitability ratio using the NPM, ROA and ROE analysis tools, the company is in a less than good condition because the company has not been able to maximize profits from the total assets it owns.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, terjadinya perkembangan yang begitu pesat pada perusahaan teknologi dan komunikasi, terlebih saat ini semakin banyak perusahaan telekomunikasi yang berdiri di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang berkiprah di bidang telekomunikasi pada akhirnya akan mendorong terbentuknya persaingan dengan perusahaan sejenis. Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk dapat mengatur strategi yang baik dari segi manajemen keuangan, agar kinerja keuangan perusahaan terus berada pada kondisi yang stabil dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Suatu perusahaan didirikan sebagai organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang maksimal. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua komponen dalam perusahaan bersinergi dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mendorong suatu perusahaan dapat berkembang adalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Suatu perusahaan wajib memiliki laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan bisnisnya.

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan gambaran dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pemegang kepentingan, baik itu pihak internal perusahaan maupun

pihak eksternal. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal serta laporan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai pada suatu periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun.

Suatu perusahaan perlu lebih teliti dan lebih cermat dalam memperhatikan kinerja keuangan mereka. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan yang tepat. Menurut Hery (2015) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Pada dasarnya, kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan pada saat menjalankan kegiatan bisnisnya dalam suatu periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan pada PT XL Axiata Tbk merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan dengan menganalisis kinerja keuangan dapat mengetahui kondisi perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode sekarang, apakah keuangan perusahaan tersebut meningkat atau menurun, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan langkah apa yang akan diambil untuk periode berikutnya. PT XL Axiata Tbk adalah sebuah perusahaan operator dan *operational system network* elektronik, *digital one to sql*, situs *PT it solution* elektronik *maintenace IT Technical support analisa system user* telekomunikasi seluler di Indonesia. PT XL Axiata Tbk mulai beroperasi pada tanggal 8 Oktober 1996. PT XL Axiata Tbk memiliki dua lini produk GSM, yaitu Prabayar dan XL Pacabayar. PT XL Axiata Tbk mengalami kondisi yang naik turun pada periode 2019-2022 dikarenakan pergerakan saham pada PT XL Axiata Tbk cenderung mengalami kondisi fluktuatif.

PT XL Axiata Tbk dapat mengembalikan keadaan pada tahun 2019 usai rugi pada tahun 2018 dengan meraih laba sebesar Rp712 miliar. Laba berhasil diraih karena pendapatannya meningkat. Pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan laba yang disebabkan karena manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas sebagian peralatan jaringan yang terutama terkait dengan teknologi 3G. Perseroan yakin aset tersebut sudah tidak akan digunakan dan didepresiasi lagi dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perseroan membebankan biaya penyusutan sebesar Rp 2,47 miliar.

PT XL Axiata Tbk kembali berhasil mengembalikan keadaan di tahun 2021, meski kondisi perekonomian nasional masih menghadapi pandemi covid-19, PT XL Axiata Tbk mampu meningkatkan pendapatan dan laba bersihnya karena adanya peningkatan jaringan layanan data. Pada tahun 2022 XL Axiata Tbk mengalami penurunan laba sebesar Rp1,1 triliun yang disebabkan karena meningkatnya beban yang ada pada PT XL Axiata Tbk. PT XL Axiata Tbk merupakan Perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menjadi salah satu perusahaan *Go Public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki dinamika keuangan yang berfluktuasi sehingga menarik untuk melihat bagaimana kondisi kinerja pada PT XL Axiata Tbk terlebih lagi pada periode 4 tahun terakhir PT XL Axiata Tbk melakukan pengembangan bisnis.

STUDI LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu dan estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan (Sujarweni, 2019).

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2021), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban

- modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
 6. Dapat digunakan juga sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada diantara pos laporan keuangan. Tujuan rasio keuangan adalah untuk menjawab:

1. Tingkat likuiditas perusahaan.
2. Keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Dana untuk perusahaan.
4. Tingkat pengembalian pemegang saham biasa.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Shinta Rahma Diana (2018), jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan *financial* nya dalam jangka pendek. Likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat di tagih.

a. *Current ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban *financial* jangka panjang. Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

a. *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

Total Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban dengan aktiva yang dimilikinya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibanding dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset dan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu atau setiap periode nya.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Rate of Return Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan bersih.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return on Total Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

a. *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini mengukur berapa jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan terdiri dari; Evianty Fadjri, Suyadi (2023), hasil penelitian menyatakan bahwa hasil dari perhitungan analisis data pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang tidak baik karena tidak memenuhi standar industry yang ditetapkan dan pada rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang tidak baik karena kinerja perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Gessong Sampeallo, E. Retno Maninggar Jati, Waheni Julita Parinding (2023) disimpulkan bahwa hasil perhitungan analisis data pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk pada rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi yang sangat baik dan pada rasio profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kondisi yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Handika, Bela Devi Nurcahyanti, Frida Yuliantika, Rijal Faruqi (2022) disimpulkan bahwa hasil perhitungan data pada PT Barito Pacific Tbk dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan kondisi yang baik.

METODE

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pokok perhatian dalam suatu penelitian, dimana objek penelitian hal yang menjadi sasaran penelitian untuk mendapatkan jawaban dari fenomena yang terjadi di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio*), dan rasio profabilitas (*net for margin*, *rate of return invesment* dan *return on total equity*) pada laporan keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk dengan periode 2019- 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan angka pada suatu periode. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT XL Axiata Tbk yang telah diaudit pada periode 2019- 2022. Sedangkan, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal ilmiah dan laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang sudah diolah oleh perusahaan atau pihak yang berkesangkutan yang diperoleh dari situs resmi PT XL Axiata Tbk (www.xlaxiata.co.id). Data yang diperlukan berupa data laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

HASIL

Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

**Tabel 1. Perhitungan *Current ratio* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current ratio</i>
2019	7.145.648	21.292.684	33,50%
2020	7.571.123	18.857.026	40,10%
2021	7.733.191	20.953.921	36,90%
2022	10.408.358	26.350.500	39,40%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 33,50%, akan tetapi pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan sebesar 40,10%, peningkatan ini di dorong karena adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp7.571.123 kenaikan pada akun aktiva lancar dipengaruhi karena naiknya kas dan setara kas serta persediannya. Sedangkan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp18.857.026 karena terjadi penurunan pada akun pinjaman.

Akan tetapi *current ratio* pada PT XL Axiata Tbk periode 2021 mengalami penurunan menjadi 36,90%. Meskipun aktiva lancar mengalami kenaikan, akan tetapi diikuti dengan adanya kenaikan pada hutang lancar. Kenaikan pada hutang lancar dipengaruhi karena adanya kenaikan pada utang usaha dan pinjamannya. Hal ini dikarenakan manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas sebagian peralatan jaringan terutama terkait dengan teknologi 3G yang akan ditingkat ke teknologi 4G. Untuk itu perusahaan menambah hutang lancar untuk melakukan strategi transformasi agar dapat menjadi penyedia internet seluler terkemuka. Sedangkan pada tahun 2022 *current ratio* mengalami kenaikan meskipun hutang lancar mengalami kenaikan akan tetapi diikuti oleh kenaikan pada aktiva lancar secara signifikan, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan mulai membaik.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk kurang baik dikarenakan perusahaan belum mampu melakukan atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Ini juga disebabkan karena perusahaan lebih memfokuskan kepada pengembangan

bisnis yang sedang dilakukannya, salah satunya dengan menambah tower jaringan di beberapa daerah di seluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas jaringannya.

b. *Quick ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

Tabel 2. Perhitungan *Quick ratio* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick ratio
2019	7.145.648	74.608	21.292.684	33,20%
2020	7.571.123	143.377	18.857.026	39,30%
2021	7.733.191	156.440	20.953.921	36,10%
2022	10.408.358	408.178	26.350.500	37,90%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 33,20%, akan tetapi pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan sebesar 39,30%, peningkatan ini di dorong karena adanya kenaikan pada aktiva lancar sebesar Rp7.571.123 kenaikan aktiva lancar dipengaruhi karena naiknya kas dan setara kas serta persediaan juga naik menjadi Rp143.377. Sedangkan hutang lancar mengalami penurunan menjadi Rp18.857.026 karena terjadi penurunan pada akun pinjaman.

Akan tetapi *quick ratio* pada PT XL Axiata Tbk periode 2021 mengalami penurunan menjadi 36,10%. Meskipun aktiva lancar dan persediaan mengalami kenaikan, akan tetapi diikuti dengan adanya kenaikan pada hutang lancar. Kenaikan pada hutang lancar dipengaruhi karena adanya kenaikan pada utang usaha dan pinjamannya. Hal ini dikarenakan manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas sebagian peralatan jaringan terutama terkait dengan teknologi 3G yang akan ditingkat ke teknologi 4G. Untuk itu perusahaan menambah hutang lancar untuk melakukan strategi transformasi agar dapat menjadi penyedia internet seluler terkemuka. Sedangkan pada tahun 2022 *quick ratio* mengalami kenaikan meskipun Hutang lancar mengalami kenaikan secara signifikan akan tetapi diikuti oleh kenaikan pada aktiva lancar, hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan mulai membaik.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk kurang baik dikarenakan perusahaan belum mampu melakukan atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Ini juga disebabkan karena perusahaan lebih memfokuskan kepada pengembangan bisnis yang sedang dilakukannya, salah satunya dengan menambah tower jaringan di beberapa daerah di seluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas jaringannya.

c. *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia.

Tabel 3. Perhitungan *Cash ratio* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash ratio
2019	1.603.445	21.292.684	7,50%
2020	2.965.589	18.857.026	15,70%
2021	2.664.387	20.953.921	12,70%
2022	5.184.113	26.350.500	19,60%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil

7,50%, akan tetapi pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan sebesar 15,70%, peningkatan ini didorong karena adanya kenaikan pada kas dan setara kas sebesar Rp2.965.589. Akan tetapi, meskipun cash ratio meningkat kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik dalam menyelesaikan kewajiban dikarenakan dana yang dimiliki perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan ekspansi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dari 3G ke 4G.

Pada 2021 cash ratio menurun dikarenakan kas dan setara kas mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Dan tahun 2022 cash ratio pada PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan meskipun hutang lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan, akan tetapi diikuti dengan kenaikan pada kas dan setara kas sehingga perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk kurang baik dikarenakan perusahaan belum mampu membayar jangka pendek menggunakan kas yang tersedia dengan baik. Ini juga disebabkan karena perusahaan lebih memfokuskan kepada pengembangan bisnis yang sedang dilakukannya, salah satunya dengan menambah tower jaringan di beberapa daerah di seluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas jaringannya.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban *financial* jangka panjang.

a. Total Debt to Assets Ratio

Total Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh kewajiban dengan aktiva yang dimilikinya.

**Tabel 4. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Total <i>Debt to Assets Ratio</i>
2019	43.603.276	62.725.242	69,50%
2020	48.607.431	67.744.797	71,70%
2021	52.664.537	72.753.282	72,30%
2022	61.503.554	87.277.780	70,40%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 69,50%, akan tetapi pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan sebesar 71,70%, hal ini menunjukkan bahwa XL Axiata belum dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dengan aktiva yang dimilikinya, sebab meskipun aktiva mengalami kenaikan, akan tetapi diikuti dengan meningkatnya total hutang yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan sedang melakukan ekspansi sehingga membutuhkan dana tambahan termasuk melalui hutang. Meskipun total hutang mengalami kenaikan, akan tetapi diikuti dengan meningkatnya total aktiva secara signifikan menjadi Rp67.744.797. Total aktiva meningkat didorong karena adanya peningkatan pada kas dan setara kas, aset tetap, persediaan. Di tahun 2021 total debt to assets ratio mengalami kenaikan sebesar 72,30%, hal ini disebabkan naiknya total hutang menjadi Rp52.664.537 dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva menjadi Rp72.753.282.

Akan tetapi, pada tahun 2022 debt to assets ratio mengalami penurunan sebesar 70,40%, hal ini terjadi karena kenaikan pada total aktiva yang secara signifikan menjadi Rp87.277.780 yang disebabkan oleh adanya peningkatan akumulasi penyusutan. Dari hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019-2022 *debt to assets ratio* berada diatas standar industri. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio semakin berisiko. Dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* pada PT XL Axiata Tbk kurang baik.

b. Total Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar kreditur dibanding dengan modal sendiri.

**Tabel 5. Perhitungan Debt to Equity Ratio Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Total Debt to Equity Ratio
2019	43.603.276	19.121.966	2,28%
2020	48.607.431	19.137.366	2,53%
2021	52.664.537	20.088.745	2,62%
2022	61.503.554	25.774.226	2,38%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 2,28%. Pada tahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan menjadi 2,53%, hal ini terjadi karena kenaikan total hutang sebesar Rp48.607.431, peningkatan ini terjadi karena akun liabilitas serta utang usahanya meningkat.

Pada tahun 2021 debt to equity ratio kenaikan sebesar 2,62%, ini terjadi karena total hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 52.664.537, dan total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp20.088.745, peningkatan ini terjadi karena tambahan modal disetor.

Akan tetapi, pada tahun 2022 debt to equity mengalami penurunan sebesar 2,38%, ini terjadi karena total hutang mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp61.503.554 dan kenaikan pada total hutang disebabkan oleh naiknya liabilitas dan utang usahanya. Dari hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019-2022 PT XL Axiata Tbk berada dibawah standar industri. Dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio pada PT XL Axiata Tbk kurang baik karena perusahaan melakukan pengembangan bisnis, sehingga perusahaan banyak membutuhkan dana dari luar, akan tetapi perusahaan tidak bisa terus bergantung pada hutang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aset dan modal sendiri.

a. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

**Tabel 6. Perhitungan Net Profit Margin Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net Profit Margin
2019	712.579	25.132.628	2,83%
2020	371.598	26.009.095	1,42%
2021	1.287.807	26.754.050	4,81%
2022	1.121.188	29.141.994	3,84%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 2,83%, akan tetapi ditahun 2020 PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan sebesar 1,42%, meskipun penjualan mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp371.598 yang disebabkan karena perseroan melakukan review atas estimasi umur manfaat aset tetap yang hasilnya manajemen memutuskan untuk mempercepat umur manfaat atas sebagian peralatan jaringan yang terutama pada jaringan 3G dikarenakan perseroan yakin aset tersebut sudah tidak akan digunakan.

Pada tahun 2021 terjadi kenaikan Net Profit Margin sebesar 4,81%, hal ini terjadi dikarenakan terjadinya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang sangat signifikan menjadi Rp1.287.807 dan di dorong dengan adanya kenaikan pada penjualan menjadi Rp26.754.050. Akan tetapi, pada tahun 2022 Net Profit Margin mengalami penurunan sebesar 3,84%, meskipun penjualan mengalami kenaikan, akan tetapi laba bersih setelah pajak yang dihasilkan mengalami sedikit penurunan. Dari

hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019-2022 Net Profit Margin berada dibawah standar industri. Dan dapat disimpulkan bahwa PT XL Axiata Tbk dikatakan kurang baik.

b. *Rate of Return Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan pendapatan bersih.

**Tabel 7. Perhitungan *Rate of Return Investment* Perode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Rate of Return Investment
2019	712.579	62.725.242	1,13%
2020	371.598	67.744.797	0,54%
2021	1.287.807	72.753.282	1,77%
2022	1.121.188	87.277.780	1,28%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil 1,13%. Pada tahun 2020 *return on investment* mengalami penurunan menjadi 0,54% meskipun aktiva meningkat akan tetapi perusahaan melakukan ekspansi sehingga pendapatan yang didapat oleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan pengembangan bisnis dan perusahaan pada periode ini mempercepat umur ekonomis pada jaringan 3G yang membuat terjadi peningkatan pada beban penyusutan yang membuat terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak.

Pada tahun 2021 *return on investment* mengalami kenaikan sebesar 1,77%, ini terjadi karena kenaikan pada total aktiva yang signifikan menjadi Rp72.753.282. Akan tetapi, pada tahun 2022 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 1,28%, meskipun terjadi peningkatan pada pendapatan akan tetapi diiringi dengan meningkatnya beban-beban pada PT XL Axiata Tbk dari periode Desember 2021 ke Desember 2022, dimana terjadi kenaikan pada beban penyusutan dari Rp9,9 triliun menjadi Rp10,5 triliun. Dari hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019-2022 *return on investment* berada dibawah standar industri. Dan dapat disimpulkan bahwa PT XL Axiata Tbk dikatakan kurang baik.

c. *Return on Total Equity (ROE)*

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

**Tabel 8. Perhitungan *Rate of Return Equity* Perode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Return on Total Equity
2019	712.579	19.121.966	3,72%
2020	371.598	19.137.366	1,94%
2021	1.287.807	20.088.745	6,41%
2022	1.121.188	25.774.226	4,35%

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk menunjukkan hasil sebesar 3,72%. Pada tahun 2020 *return on total equity* mengalami penurunan sebesar 1,94%, hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sebesar Rp371.598. Sedangkan pada tahun 2021 *return on total equity* mengalami peningkatan sebesar 6,41%, ini terjadi karena meningkatnya total ekuitas sebesar Rp20.088.745.

Pada tahun 2022 *return on total equity* kembali mengalami penurunan sebesar 4,35%, hal ini disebabkan oleh kenaikan ekuitas menjadi Rp25.774.226. Dari hasil perhitungan di atas, pada tahun

2019-2022 return on total equity berada dibawah standar industri. Dan dapat disimpulkan bahwa kinerja PT XL Axiata Tbk kurang baik.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode.

Tabel 9. Perhitungan *Inventory Turn Over* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>
2019	25.132.628	74.608	336
2020	26.009.095	143.377	181
2021	26.754.050	156.440	171
2022	29.141.994	408.178	71

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas maka diketahui kinerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2019 yaitu 336, artinya dana yang tertanam dalam persediaan untuk menghasilkan penjualan berputar 336 kali. Pada tahun 2020, inventory turnover mengalami penurunan sebesar 181, kemudian pada tahun 2021, inventory turnover Kembali mengalami penurunan sebesar 10, hal ini terlihat dari semula tahun 2020 inventory turnover sebesar 181 menjadi 171, artinya pada tahun 2021 dana yang tertanam dalam persediaan untuk menghasilkan penjualan berputar sebanyak 10 kali.

Pada tahun 2022 inventory turnover mengalami penurunan menjadi 71 kali. Akan tetapi penurunan ini tidak membuat kondisi perusahaan kurang baik, karena masih diatas standar industri. Dari hasil perhitungan diatas, pada tahun 2019-2022 inventory turnover berada diatas standar industri, artinya kondisi perusahaan baik. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang jadi semakin kecil, ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

b. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini mengukur berapa jumlah penjualan yang dimiliki Perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

Tabel 10. Perhitungan *Total Asset Turn Over* Periode 2019-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turn Over</i>
2019	25.132.628	62.725.242	0,40
2020	26.009.095	67.744.797	0,38
2021	26.754.050	72.753.282	0,36
2022	29.141.994	87.277.780	0,33

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai total asset turnover pada tahun 2019 sebesar 0,40, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,40 kali, ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio berada dibawah standar industri. Pada tahun 2020, 2021 dan 2022 nilai total asset turnover mengalami penurunan menjadi 0,38, 0,36 dan 0,33 ini merupakan hasil yang kurang baik. Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa PT XL Axiata Tbk periode 2019-2022 dinilai dari perhitungan total asset

turnover dalam kondisi yang kurang baik, karena dibawah standar industry, hal ini menunjukkan Perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas untuk menilai kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT XL AXIATA Tbk pada periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis rasio likuiditas PT XL AXIATA Tbk yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada tahun 2019- 2022 menunjukkan kinerja Perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen Perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola keuangan Perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena hutang lancar melebihi aset lancar. Hal ini membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.
2. Analisis rasio solvabilitas PT XL AXIATA Tbk yang diukur dengan menggunakan *total debt to assets ratio* dan *total debt to equity ratio* pada tahun 2019-2022 menunjukkan kondisi yang kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan belum bisa menutupi total hutang dengan modal yang dimiliki, dikarenakan hampir semua pendanaan Perusahaan dibiayai melalui hutang sehingga Perusahaan akan sulit mencari tambahan pinjaman.
3. Analisis rasio profitabilitas PT XL AXIATA Tbk yang diukur menggunakan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on total equity* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena dibawah standar industri. Hal ini dikarenakan perusahaan belum bisa memaksimalkan laba dari total aset yang dimiliki. Dikarenakan Perusahaan juga sedang melakukan ekspansi.
4. Analisis rasio aktivitas PT XL AXIATA Tbk yang diukur menggunakan *inventory turn over* menunjukkan kondisi yang baik, karena Perusahaan mampu mengelola persediaan atas penjualan berputar secara baik. Dan untuk *total asset turn over* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena Perusahaan belum mampu mengelola asset atas penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan pada PT XL AXIATA Tbk periode 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Rasio likuiditas yang fluktuatif mengindikasikan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek perusahaan. Selain itu, rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata industri menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai operasinya. Meskipun rasio aktivitas persediaan menunjukkan kinerja yang baik, rasio perputaran aset secara keseluruhan masih kurang optimal. Rendahnya profitabilitas perusahaan juga menjadi sorotan, mengindikasikan belum maksimalnya pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, kemungkinan disebabkan oleh upaya ekspansi yang sedang dilakukan.

REFERENSI

- Fadjri E. dan Suyadi. (2023). "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2018– 2022", *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No.09:874-883.
- Handhika, F. et al. (2022). "Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Barito Pacific Tbk Periode 2018-2021", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No.6:10566-10572.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta : PT Buku Seru.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meliana, T. F., Septiana, A., dan Dawam, A.. (2022). “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020”, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13, No.02:718-727.
- PT XL AXIATA Tbk. 2019-2022. (2023). Laporan Keuangan. <https://www.xlaxiata.co.id>. Diakses (05 Desember 2023)
- Sampeallo, Y. G., Maninggarjati, E. R., dan Parinding, W. J.. (2023.) “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk Periode 2018-2022”, *Jurnal EKSIS*, Vol. 19, No.2: 67-78.